

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST
OP APENDIKTOMI DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN**

Reni Setyo Ningrum¹, Noor Fitriyani²

¹Mahasiswa Dosen² Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : renisetyaningrum23@gmail.com¹

ABSTRAK

Apendisitis adalah suatu peradangan yang terjadi di rongga bawah kanan abdomen. Penyebab apendisitis yaitu obstruksi pada lumen apendiks. Penanganan apendisitis adalah pembedahan (apendiktomi). Tindakan apendiktomi dapat menyebabkan komplikasi seperti nyeri akut serta gangguan mobilitas fisik. Salah satu penatalaksanaan yang dapat diberikan yaitu adalah pemberian teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan intensitas skala nyeri. Tujuan dilakukan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Seperti melakukan wawancara dan observasi. Subjek studi kasus ini adalah satu orang pasien post operasi apendiktomi yang mengalami nyeri pada perut bagian kanan bawah di ruang Dahlia RST dr Asmir Salatiga. Hasil dari studi kasus ini menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman selama 3 hari didapatkan hasil penurunan skala nyeri pada pasien dari skala nyeri 7 menjadi 3. Sehingga relaksasi genggam jari ini dapat dijadikan rekomendasi untuk pasien post operasi apendiktomi yang menjalani perawatan di rumah sakit dengan keluhan nyeri pada bagian perut kanan bawah.

Kata Kunci : Relaksasi Genggam Jari, Post Op Apendiktomi, nyeri akut

Reference : 47 (2019-2020)

**Associate's Degree in Nursing Study Program
Faculty of Health Sciences
Kusuma Husada University of Surakarta
2022**

**NURSING CARE OF POST OP APPENDICTOMY PATIENTS IN
FULFILLMENT OF THE NEEDS FOR FEELING SAFE AND
COMFORTABLE**

Reni Setyo Ningrum¹, Noor Fitriyani²

¹Student of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada
University of Surakarta ²Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study
Program of Kusuma Husada University of Surakarta

Email : renisetyaningrum23@gmail.com¹

ABSTRACT

An inflammation known as appendicitis develops in the lower right abdominal cavity. Appendix lumen obstruction is the root cause of appendicitis. Surgery, known as appendectomy, is used to treat appendicitis. Complications from an appendectomy might include acute pain and impaired physical mobility. The use of finger grip relaxation techniques to lower the intensity of the pain scale is one of the therapies that can be provided. The objective of this case study was to understand the nursing care provided to post-appendectomy surgery patients to address their needs for feeling safe and comfortable

This study is descriptive with a case study approach, such as performing observations and interviews. The subject of this case study was a post-appendectomy patient from the Dahlia room of RST Dr Asmir Salatiga who experienced pain in the lower right abdomen. According to the findings of this case study, the pain levels of the patient decreased from a pain scale of 7 to 1 as a result of nursing care management that met the needs of feeling safe and comfortable for three days following appendectomy surgery. Therefore, patients recovering from appendectomy surgery who are being treated in a hospital and complaining of lower right abdominal pain can be given this finger grip relaxation as a recommendation.

Keywords : Finger Grip Relaxation, Post Op Appendectomy, acute pain

Reference: 47 (2019-2020)

PENDAHULUAN

Apendisitis merupakan penyakit infeksi bakteri yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor pencetus, namun obstruksi lumen apediks merupakan faktor yang diduga sebagai pencetus bersamaan dengan hiperplasia jaringan limfoid dan cacing gelang. Radang usus buntu atau erosi mukosa usus buntu yang disebabkan oleh parasit seperti *Entamoeba histolytica*. Studi epidomologis telah mengungkapkan peran kebiasaan diet dalam makanan rendah serat yang mempengaruhi perkembangan sembelit yang mengarah ke usus buntu (Adhar,Lusia & Andi,2018).

Konsumsi junk food yang berlebihan menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti obesitas (kegemukan), diabetes (kencing manis), tekanan darah tinggi (hipertensi), arteriosklerosis (pembuluh darah balik), penyakit jantung koroner, radang usus buntu (apendisitis), stroke dan kanker. (Ariska & Ali,2019) Apendisitis adalah peradangan akut pada usus buntu, seringkali disertai dengan

obstruksi, dan komplikasi dapat terjadi akibat infeksi bakteri (Sifri & Madoff, 2015). Radang usus buntu dapat disebabkan oleh radang usus buntu atau infeksi usus buntu. Usus buntu sebenarnya adalah sekum (cecum). Infeksi ini dapat menyebabkan peradangan akut yang umumnya memerlukan pembedahan segera untuk menghindari komplikasi yang berbahaya (Rahmawati, 2017).

Angka kejadian operasi usus buntu di indonesia menempati urutan kedua diantara kegawatdaruratan abdomen lainnya diantara 193 negara, dengan apendisitis akut berupa dispepsia, gastritis, dan pencernaan lainnya dengan 28.040 pasien rawat inap, menempati urutan keempat di indonesia setelah penyakit organ (Depkes RI, 2018). Penduduk laki-laki lebih banyak menderita radang usus buntu daripada perempuan. Angka kematian akibat radang usus buntu adalah sekitar 12.000 untuk pria dan sekitar 10.000 untuk wanita (WHO,2017). Insiden apendisitis di indonesia status kesehatan republik indonesia pada tahun 2017 adalah

596.132, yaitu 3,36% (kementerian kesehatan republik indonesia,2017).

Studi epidomologis telah menunjukkan peran diet rendah serat dan efek konstipasi pada kejadian appendisitis. Sembelit menarik daerah usus yang menyebabkan tekanan usus dan perkembangan sembelit.Mengakibatkan peningkatan pertumbuhan kuman di usus besar (Jay dan Marks,2016). Dan jika sudah mengalami peningkatan pada usus dan usus sudah mulai meradang maka harus dilakukan pembedahan atau apendiktomi segera agar tidak mengakibatkan penyakit komplikasi lainnya. Sesudah dilakukan pembedahan pasien akan mengalami nyeri yang hebat setelah dilakukan tindakan pembedahan atau apendiktomi.

Tindakan invasif untuk pasien yang sudah mengalami appendisitis akut harus dilakukan tindakan operasi melalui proses pembedahan yang disebut apendektomi. Usus buntu adalah prosedur pembedahan yang memungkinkan sayatan untuk membuka bagian tubuh untuk mengangkat usus buntu yang

meradang. Pasien pasca operasi memiliki waktu pemulihan rata-rata 72,45 menit, dan akibat efek defisiensi anestesi, pasien mengalami nyeri hebat pada 2 jam pertama pasca operasi akut (Fatan, Yusuf & Herisanti, 2018).

Nyeri pasca operasi merupakan nyeri yang sangat membahayakan proses penyembuhan klien. Nyeri setelah operasi mengganggu kemampuan pasien berpartisipasi dan meningkatkan resiko komplikasi karena imobilisasi. Jika nyeri akut tidak dapat dikendalikan, rehabilitasi dapat ditunda dan lama rawat inap di rumah sakit dapat diperpanjang. Pasien sepenuhnya fokus pada upaya manajemen nyeri, sehingga nyeri akut tidak berkembang.(Potter & Perry,2014).

Manajemen nyeri adalah perawatan untuk mengobati rasa sakit, dan ada dua perawatan untuk mengobati rasa sakit Salah satu perawatan nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah teknik relaksasi genggam jari yang mudah digunakan bagi siapa saja yang diperlukan hanya memegang jari,

menggabungkan aliran energy dalam tubuh yaitu relaksasi nafas dalam hanya membutuhkan waktu yang singkat. Teknik-teknik tersebut adalah cara mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Disepanjang jari, terdapat saluran yang terhubung keberbagai organ dan emosi. Titik refleksi ditangan memastikan stimulus spontan saat menggenggam. Stimulus mengirimkan semacam gelombang kejut, atau listrik ke otak. Gelombang ini diterima oleh otak, di proses dengan cepat, dan kemudian diteruskan ke saraf dari organ yang terkena menghasilkan blokade halus pada jalur energi. Teknik relaksasi genggam jari tangan dengan tindakan keperawatan untuk terapi analgesik dengan beberapa efek dalam keadaan relaksasi alami, bisa menyebabkan pelepasan hormone endorphin yang merupakan analgesik alami tubuh, sehingga rasa sakit telah berkurang (Penatua N,Dian Rani S,2017).

Relaksasi genggam jari merupakan upaya untuk mengatasi efek nonfarmakologis dalam manajemen nyeri. Siapapun dapat dengan mudah dan mandiri

melakukan teknik ini. Teknik genggam jari merupakan kombinasi dari relaksasi nafas dalam dan genggam jari bias dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Sensasi yang dirasakan dengan teknik ini memberikan sensasi yang lebih nyaman dan rileks, yang dapat mengurangi stress mental dan fisik serta meningkatkan toleransi terhadap nyeri. Dalam beberapa penelitian, terapi relaksasi genggam jari mempunyai energi positif yang dapat membuat jaringan otot lebih rileks, melancarkan peredaran darah dan getah bening, menghilangkan laktat dalam serat otot, dan mengurangi kelelahan maupun stress (Hasaini,2019).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Apendiktomi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman “.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada Karya Tulis Ilmiah ini yaitu deskriptif dengan metode

pendekatan studi kasus. Subjek yang digunakan adalah satu orang pasien post operasi apendiktomi dengan nyeri yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien post operasi apendiktomi tanpa komplikasi terkait, pasien menerima terapi farmakologis untuk mengurangi nyeri, nyeri pasien di skala 7 dan kesadaran pasien composmentis.

Intervensi pemberian relaksasi genggam jari dilakukan selama 3 hari satu hari 1 kali dengan durasi 30 menit. Instrument yang digunakan adalah alat ukur Numerical Rating Scale (NRS). Pertama observasi terlebih dahulu sebelum dilakukan tindakan kemudian dicatat. Setelah melakukan tindakan, kemudian penulis mengukur intensitas nyeri kembali menggunakan alat ukur *numerical RatingScale(NRS)* kemudian hasilnya dicatat kembali. Kemudian data dianalisis untuk mempengaruhi teknik relaksasi genggam jari dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post op apendiktomi. Studi kasus ini dilaksanakan pada 20-22 Januari 2022 di bangsal Dahlia RST dr. Asmir Salatiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus dipilih satu orang sebagai subjek studi kasus yaitu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Subjek bernama Pasien bernama Tn.W berusia 20 tahun, beragama islam, dan bertempat tinggal di Salatiga. Diagnosis medis yaitu Post Op Apendiktomi. Hasil studi kasus yang didapatkan data subjektif pasien mengeluh mengatakan nyeri dibagian perut, pasien tampak sering terbangun ketika tidur dan nyeri dibagian perut kanan bawah saat bergerak. Data objektif pasien tampak meringis kesakitan, pasien tampak gelisah, pasien tampak protektif terhadap nyerinya.

Tanda dan gejala apendiksitis belum ada penyebab yang pasti atau spesifik tetapi ada faktor predisposisi dimana faktor yang tersering adalah obstruksi lumen (Sulekale,2016). Hal tersebut terjadi akibat makanan khas (biji-bijian) yang masuk ke usus buntu dan tidak keluar lagi. Setelah isi usus tertekan dan usus menjadi meradang bakteri dapat berkembang dan memperburuk situasi. Setelah itu

lendir dan fases mengeras seperti batu (fecalite) menutup lubang penghubung antar usus buntu (Jay dan Marks 2016).

Hasil analisa data pada pasien Tn. W yaitu didapatkan diagnosis medis adalah nyeri akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera fisik, prosedur pembedahan dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri post operasi pada perut kanan bawah. Nyeri ini berasal dari infeksi bakteri pada umbai cacing yang menyebabkan sekresi mukus berlebih pada lumen apendiks yang menyebabkan apendiks meregang dan mengakibatkan nyeri (Nur Arif & Kusuma, 2016).

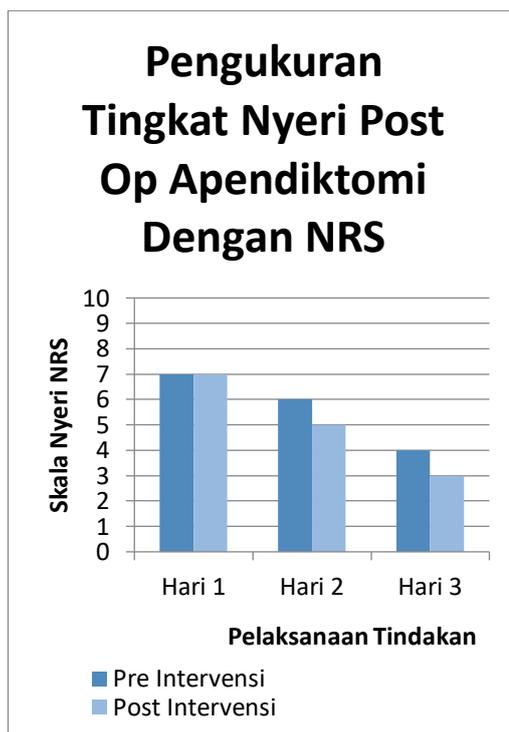
Intervensi keperawatan pada pasien Tn. W yaitu yaitu manajemen nyeri (I.08238). Rencana keperawatan tersebut meliputi Identifikasi lokasi dan karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Berikan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri (Relaksasi genggam jari selama 3 hari berturut-turut dilakukan satu hari sekali selama 30 menit, dengan evaluasi hasil tindakan menggunakan

instrumen tingkat nyeri yaitu NRS.), Jelaskan strategi meredakan nyeri, Kolaborasi pemberian analgesik. Tujuan dari intervensi tersebut yaitu tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil (L.08066) : keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun, sikap protektif terhadap nyerinya menurun, kesulitan sulit tidur menurun.

Pada studi kasus ini, penulis menekankan pada intervensi pemberian terapi teknik relaksasi relaksasi genggam jari. Relaksasi genggam jari merupakan tindakan sederhana untuk mengontrol dan mengembangkan tingkat emosional pada diri. Pada setiap jari-jari yang terhubung dengan berbagai organ terdapat saluran atau meridian energi. Kondisi relaksasi alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin atau hormon analgesik alami yang berada ditubuh sehingga nyeri berkurang (R.A.Wati et al.,2020).

Setelah dilakukan implementasi keperawatan pada pasien Tn. W dengan pemberian relaksasi genggam jari selama 3 hari berturut-turut dalam satu hari sekali dengan durasi 30 menit didapatkan hasil penurunan

skala nyeri yang sebelum dilakukan tindakan nyeri pasien 7 menjadi 3. Data tersebut dapat dilihat pada diagram 1



Setelah pemberian terapi relaksasi genggam jari diketahui nyeri yang dirasakan pasien menurun setelah dilakukan tindakan relaksasi genggam jari yaitu dari skala 7 menjadi 3 dalam waktu tiga hari. Pengukuran skala nyeri menggunakan skala NRS (Numeric Rating Scale) dengan menggunakan skala 0-10.). Berdasarkan hasil penelitian dari Arlina dan Ternando (2017)

menunjukkan bahwa teknik relaksasi genggam jari efektif dalam menurunkan nyeri post operasi serta teknik relaksasi juga membuat pasien dapat mengontrol diri ketika terjadi rasa tidak nyaman atau nyeri, stress fisik dan emosi pada nyeri. Teknik relaksasi genggam jari adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengeggam jari tangan sehingga aliran energi dalam tubuh dapat mengontrol emosi serta merilekskan tubuh karena di sepanjang jari-jari tangan terdapat saluran energi yang berhubungan dengan organ dan emosi (Pinandita et al.,2012).

Hasil evaluasi pada Tn. W yaitu setelah dilakukan intervensi selama 3 hari didapatkan hasil berupa *subjektif*: Pasien mengatakan nyeri diperutnya sudah berkurang P: Nyeri saat bergerak Q: Seperti ditusuk tusuk R: Perut kanan bawah bawah S: Skala 3 T: Hilang timbul. *Objektif*: Pasien tampak sudah membaik, lebih tenang, rileks dan sudah tidak memegang perutnya untuk menahan nyeri yang dirasakan. *Assesment*: Masalah sudah teratasi. *Planning*: Hentikan intervensi.

Hasil studi kasus tersebut sesuai dengan penelitian Nyayu Nina dan Anisa Nur (2021) Ditemukan bahwa dalam operasi pasca-apendiktomi pasien sebelum diberikan teknik relaksasi finger grip pasien mengalami nyeri sedang, kemudian setelah diberikan teknik relaksasi finger grip nyeri intensitas menurun dan efektif. Hasil menunjukkan hasil rata-rata sebelum intervensi adalah 4,80 dan hasil rata-rata setelah intervensi adalah 3,87. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan intensitas nyeri sebelumnya dan setelah teknik relaksasi genggam jari dilakukan pada pasien post-apendiktomi. Hasil studi kasus tersebut juga didukung oleh teori (Asni Hasaini,2019) bahwa teknik relaksasi genggam jari dengan tindakan untuk penanganan nyeri yang mempunyai beberapa tindakan. Dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorphan, hormon ini adalah analgesik alami tubuh sehingga nyeri akan berkurang. Dengan demikian, hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pemberian terapi relaksasi genggam jari terbukti efektif untuk

menurunkan intensitas skala nyeri pada pasien post operasi apendiktomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan pemberian terapi relaksasi genggam jari sebanyak 3 hari sehari satu kali dengan durasi 30 menit menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara pemberian teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas skala nyeri pada pasien post operasi apendiktomi. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya penurunan skala nyeri pada pasien Tn. W yang menderita post operasi apendiktomi dengan tindakan relaksasi genggam jari sebanyak 3 hari dalam sehari satu kali dengan durasi waktu 30 menit menunjukkan hasil skala nyeri pasien sebelum dilakukan tindakan nyeri pasien berada di skala 7 setelah dilakukan tindakan pemberian relaksasi genggam jari menjadi skala 3.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran

pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman. Rekomendasi tindakan terapi relaksasi genggam jari efektif dilakukan untuk menurunkan intensitas skala nyeri pada pasien post operasi apendiktomi dengan keluhan nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, Arifuddin, Lusya Salmawati, Andi Prasetyo. (2017) Faktor Risiko Kejadian Apendisitis di Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Jurnal Preventif*, Volume 8 Nomor 1, April 2017 : 1- 58. 10.
- Ariska, D. W., & Ali, M. S. (2019). Pengaruh Kebiasaan Konsumsi Junk Food Terhadap Kejadian Obesitas Remaja. *Jurnal Kesehatan Surya Mitra Husada*, 1–7.
- Arlina, Z. Ternando, H. 2017. Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparotomi.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia.(2018). Badan Litbangkeskementerian kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran, Pusdatin Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Hasaini, A. (2019). Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* , Vol 10 No.1.
- Hasaini, Asni. (2019). Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op Apendiktomi Di Ruang Bedah (Al-Muizz) RSUD Ratu Zalecha Martapura.
- Jay & Marks.(2016). Karakteristik lokasi perforasi apendiks dan usia pada pasien.
- Nyayu Nina Putri Calisanie, Anisa Nur Ratnasari. (2021). The Effectiveness of the Finger Grip Relaxation Technique to Reduce Pain Intensity in Post-Appendectomy Patients: A Literature Review. in *The 4th International Virtual Conference on Nursing, KnE Life Sciences*, pages 753–757.
- Pinandita, I., Purwanti, E., & Utoyo, B. (2012). Pengaruh teknik relaksasi genggam terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post op laparotomi Iin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 8(1), 32-43. .
<http://ejournal.stikesmuhgo mbong.ac.id/JIKK/article/view/66>.
- Rahmawati, L. C. (2017). Evaluasi Implementasi Clinical Pathway Appendicitis Elektif Di RS Betesdha Yogyakarta. *Berkah Ilmiah*

Kedokteran Duta Wacana,
volume 02- nomor 03.

Sifri, C. D., & Madoff, L. C. (2015).
'Appendicitis' in Mandell,
Dauglas, and Bennet's
Principles and Practices of
Infectious Disease, 8th edn,
eds. J. E. Bennett, R. Dolin
& M. J. Blaser, Elseiver,
Inc., Pjiladelphia, pp. 982-
984.

Sulekale, A . (2016). Penerapan
Asuhan Keperawatan Pada
Pasien Dengan Apendisitis
Di Rumah Sakit Santa Anna
Kendari Tahun 2015 Karya.
POLITEKNIK
KESEHATAN KENDARI.

Wati, F., & Ernawati, E. (2020).
Penurunan Skala Nyeri
Pasien Post-Op
Appendictomy Menggunakan
Teknik Relaksasi Genggam
Jari. Ners Muda, 1(3), 200.
<https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6232>

World heart organization (WHO).
(2017) Apendicity
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/>